

## Analisis Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Rohmah Mitra<sup>1\*</sup>, Muhammad Gamal<sup>2</sup>, Nadya Kartika<sup>3</sup>, Rizka Adillah<sup>4</sup>,  
Rizki Akmalia<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [rohnamitra75@gmail.com](mailto:rohnamitra75@gmail.com)

**Abstract.** *This research discusses the principal leadership factors that contribute to increasing students interest in reading. Many studies have been conducted to find out how a school principal influences teacher and student performance. For example, this research aims to identify the main factors that influence the choice of principals in public elementary schools in Pekanbaru City. Other research also emphasizes the role of school principals in improving student achievement. This research can help us understand the relationship between school leaders and students' interest in reading.*

**Keywords:** *Interest In Reading; School Principals; Leadership.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor kepemimpinan kepala sekolah yang berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa dibahas. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan siswa. Misalnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pilihan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru. Penelitian lain juga menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini dapat membantu kita memahami hubungan antara pemimpin sekolah dan minat baca siswa.

**Kata kunci:** Minat Baca; Kepala Sekolah; Kepemimpinan.

### LATAR BELAKANG

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun minat baca, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Analisis faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat ditemukan dalam beberapa penelitian. Sebagai contoh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dan hambatan yang dihadapi. mengevaluasi strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kebiasaan membaca siswa. menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan *Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso* (Saleh & Heryandi, 2020) menyebutkan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca para siswa sangat penting dan berpengaruh sangat besar. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kebiasaan membaca baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dan akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat untuk membaca. Perbedaan yang terlihat pada kemampuan berbahasa akan jumlah kosakata yang dikuasai, siswa yang minat baca buruk cenderung dalam berinteraksi menggunakan bahasa yang negatif. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4 ayat (5) bahwa “ Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Kemudian dalam UU Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 48 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca, pemerintah menjelaskan kembali bahwa penting untuk menanamkan dan meningkatkan kegemaran membaca. Ayat (1) bahwa “pembudayaan gemar membaca dibangun dikeluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Dengan pembudayaan membaca dikeluarga dengan memberikan fasilitas buku murah dan berkualitas”. Minat baca diindonesia berdasarkan temuan UNESCO sekitar 0,001%, hal ini menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Dermawan, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk metode kualitatif, yang fokus pada pemahaman dan deskripsi fenomena. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan faktor pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan membaca siswa serta melibatkan pemahaman mendalam tentang perspektif dan pengalaman individu yang terlibat Metode ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan data bersifat deskriptif, seperti narasi atau wawancara kepada kepala sekolah. Metode kualitatif memiliki ciri khas, seperti fokus pada pengamatan mendalam, penggunaan data non-angka, dan penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan sebuah upaya mempengaruhi orang lain yang di sini merupakan bawahan dalam mencapai tujuan tertentu, Seorang pemimpin merupakan orang yang dapat diikuti oleh bawahannya, karena mempunyai karisma dan pengaruh untuk dipatuhi oleh anggotanya, Pemimpin dituntut untuk memiliki kejujuran, kemauan keras, rasa percaya

diri, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya, misalnya lembaga pendidikan atau sekolah.

Menurut Fridayana Yudiaatmaja didalam Jurnal Basicedu bahwa kepemimpinan berkenaan dengan kegiatan seseorang dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Kekuasaan dan karakter berkaitan dengan kepemimpinan seorang pemimpin, karena keduanya akan menambah pengaruh pada diri seorang pemimpin.

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga (Angga & Iskandar, 2022).

Menurut Mulyono dalam Iskandar kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Iskandar, 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolah menjadi sangat membosankan.

Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik bagi guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat (Iskandar, 2013).

### **Minat Baca Siswa**

Minat adalah keinginan seseorang untuk menekuni suatu hal. Minat yang terdapat pada seseorang dapat memberikan dorongan agar diri individu melakukannya tanpa suruhan ataupun arahan orang lain (Dwi et al., 2021). Dengan minat, prespsi diri seseorang akan terpengaruh oleh keinginannya sendiri, menarik rasa ingin tahu dan kepada orang, benda, kegiatan bahkan kepada pengalaman yang dapat dirasakan oleh individunya. Sekolah mendorong peserta didiknya untuk mengembangkan kompetensi hingga prestasi siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang berhasil mendidikan siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan. Maka, sekolah menjadi tempat untuk meningkatkan minat baca pada siswa dengan bimbingan para guru dan penyediaan fasilitas pendidikan.

Membiasakan membaca buku bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi bukan juga hal yang sulit untuk dilakukan pada era informasi globalisasi saat ini. Saat ini buku cetak dan buku digital hingga informasi banyak tersebar dan dapat dengan mudah untuk diakses oleh setiap orang. kemudahan hal ini ternyata tidak dimanfaatkan oleh setiap orang, minat baca yang rendah dapat dengan mudah ditemukan. Pada anak minat baca mereka yang rendah bukan disebabkan keterbatasan akses sumber informasi, melainkan juga dipengaruhi kebiasaan didikan keluarga serta lingkungan yang tidak mendukung kondisi psikologis ataupun mentalis dirinya.

Minat baca yang tinggi akan melahirkan generasi berwawasan luas, cerdas dan berkualitas yang akan menjadi sumber daya manusia yang berkompeten. Membaca dapat membuka jendela dunia dan menjadi jantung pendidikan. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah ataupun madrasah berperan aktif dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Diantara jalan untuk mengoptimalkan peran pendidikan formal dengan mengadakan perpustakaan (Lestari, 2016)

Siregar dalam (Putri, 2019) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca anak adalah terbatasnya karya cetak. Karya cetak seperti buku, majalah, atau surat kabar harus mengeluarkan biaya untuk membeli sementara tidak semua orang memiliki kesanggupan dalam hal ini. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi serta kesadaran masyarakat

akan pentingnya buku bacaan. Akan tetapi bila dibandingkan dengan media elektronik seperti televisi dan gawai dominan dimiliki oleh setiap orang, bahkan rela mengeluarkan biaya khusus untuk memilikinya. Dalam lingkungan sekolah fasilitas perpustakaan disediakan sebagai tempat membaca untuk berbagai buku bagi siswa, akan tetapi tetap siswa lebih suka bersendagurau bersama dengan teman-teman dibandingkan membaca buku, bahkan di era globalisasi sekarang sudah terdapat teknologi yang menyediakan perpustakaan digital, dan buku digital yang dapat diakses oleh setiap orang.

Minat baca merupakan sebuah value yang membutuhkan adanya kesadaran oleh setiap individu, minat baca secara hakikatnya hanya bisa muncul dari dalam pribadi masing-masing. Minat baca memberikan banyak dampak positif, dampak positif yang utama dapat meningkatkan pola pikir yang kritis bagi siswa, menambah wawasan serta meningkatkan prestasi belajar setiap siswa. Di Indonesia menganut paham *long life education* bahwa pendidikan itu sepanjang hidup, dimana sesungguhnya menuntut ilmu tidak memiliki batasan waktu dan umur. Bahkan dapat diketahui bahwa dari hasil minat baca yang tinggi Antoro mengungkapkan siswa akan dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya (Elendiana, 2020).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa**

Wahyosumidjo dalam (Rahmawaty & Karwanto, 2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah menurutnya adalah kunci pertama keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berperan aktif dan bijaksana demi mewujudkan keberhasilan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, dengan mempersiapkan berbagai strategi agar mampu menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, menciptakan suasana yang mampu memberikan semangat serta suasana yang mampu mengembangkan berbagai motivasi belajar pada peserta didik. Dalam mewujudkan keberhasilan sekolah, kepala sekolah dapat juga melakukan strategi yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah akan tetapi dalam melaksanakan strateginya didapati permasalahan. Maka, permasalahan yang harus menerima perbaikan dahulu ditujukan kepada kepala sekolah. Sudarman danim dalam (Saleh & Heryandi, 2020) memberikan saran lima faktor dominan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah: 1. Kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah diharuskan memiliki visi kerja secara jelas, dapat bekerja keras, mempunyai motivasi kerja yang tinggi serta tekun dalam bekerja, berusaha memberikan usaha yang optimal dan kerja yang disiplin. 2. Peserta didik. Sekolah dapat mengintegrasikan kemampuan yang ada pada berbagai peserta didik dengan mengembangkan kompetensi kemampuan. 3. Guru.

Hasil peningkatan kompetensi dan profesional kerja guru dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dapat diimplementasikan dalam sistem proses belajar mengajar disekolah. 4. Kurikulum. Pencapaian tujuan standar mutu yang diharapkan dapat dimudahkan dengan kurikulum yang tepat dan tetap. 5. Jaringan kerjasama. Kerjasama yang meluas dan berhubungan baik dengan sekolah-sekolah lain yang bermutu dan berkualitas.

Jadi, kepala sekolah merupakan faktor utama yang berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan serta meningkatkan kualitas mutu sekolah. Memberikan Strategi yang kreatif dalam menciptakan kurikulum yang sesuai dengan peroses belajar mengajar, suasana yang membangkitkan motivasi, kompetensi dan kreativitas peserta didik serta kerjasama dengan setiap anggota dan kerja keras oleh kepemimpinan kepala sekolah dapat mencapai tujuan keberhasilan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah berada diruang lingkup organisasi yang harus dikendalikan dari eksternal hingga internal sekolah. Sekolah membutuhkan pemimpin profesional dan transaksional dalam mengambil keputusan yang mampu membimbing hingga mengarahkan seluruh anggota yang berperan dalam lingkungan sekolah. Keputusan yang diambil oleh seorang kepala sekolah menjadi tanggung jawab besar yang bila salah akan berdampak kepada kualitas serta mutu pendidikan yang memburuk. Sehingga jika disekolah ada permasalahan dan kepala sekolah berada dikondisi untuk menentukan pilihan, diharuskan adalah keputusan yang diambil secara bijaksana, bersifat rasional dengan kondisi lingkungan sekolah demi menciptakan keberhasilan sekolah terutama pada peserta didik. Maka, (Dwi et al., 2021) menurutnya terdapat faktor-faktor utama yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan yang baik : 1. Semua hal yang bersifat rasional hingga emosional harus diperhatikan dalam mengambil keputusan. 2. Berorientasi pada keputusan yang berkaitan dengan orang lain atau orang banyak. 3. Tidak semua pilihan yang diambil itu bersifat sempurna. 4. Mental yang siap dan mempuni dalam pengambilan keputusan. 5. Setiap keputusan menjadi langkah awal dalam serangkaian kegiatan berikutnya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam kepemimpinannya terhadap peserta didik hingga lingkungan sekolah terutama pada proses belajar-mengajar oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi serta membangun kreativitas peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan memimpin kepada tujuan keberhasilan sekolah : 1. Belajar, menjadi pemimpin diharuskan untuk terus belajar menjadi pemimpin yang baik, dengan terus belajar mengkaji dan membaca buku-buku tentang kepemimpinan, kepala sekolah yang menjadi pemimpin diharuskan memiliki kualitas magang yang baik, serta berwawasan yang luas sehingga dapat memberikan solusi dalam

menyelesaikan masalah. 2. Komunikasi, skill dalam berkomunikasi oleh kepala sekolah sangat penting untuk diperbaiki dan dikembangkan. Kepala sekolah dalam memimpin akan memberikan perintah, mengingatkan, mengajak serta mengontrol para bawahannya, sehingga bahasa komunikasi yang digunakan adalah bahasa yang dapat memengaruhi seseorang dengan tanpa menyakiti hati. 3. Dukungan, setiap orang membutuhkan dorongan serta motivasi untuk terus memperbaiki diri, maka bergitu juga dalam memimpin sekolah, seorang kepala sekolah membutuhkan dorongan dukungan yang didapatkan dari penyelenggara seperti oleh yayasan.

Adapun faktor penghambat dalam kepemimpinan yang menjadi kesulitan dalam tujuan mencapai keberhasilan sekolah yang harus diantisipasi ada dua faktor : 1. Kualitas sumber daya manusia, kepala sekolah dalam memimpin seluruh anggotanya harus mengetahui kualitas kinerja, buruknya kinerja guru ataupun staf dapat memperburuk ataupun menghambat perkembangan sekolah, sehingga kepala sekolah harus tegas untuk menegur kinerja para bawahan. 2. Pembiayaan, menarik masyarakat terhadap sekolah untuk menyekolahkan serta bekerja sama membutuhkan modal yang banyak seperti promosi dan publikasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa melalui lensa kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan. Ditemukan bahwa kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap minat baca siswa, dengan aspek-aspek seperti motivasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya memberikan kontribusi positif. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan memotivasi guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang minat baca siswa. Oleh karena itu, peran kepemimpinan dalam meningkatkan minat baca tidak bisa diabaikan dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian menyoroti pentingnya pelibatan siswa dalam kegiatan literasi dan aktivitas membaca yang menarik. Kepala sekolah dapat memainkan peran utama dalam merancang program-program yang memotivasi siswa untuk membaca melalui inisiatif dan kebijakan sekolah yang mendukung literasi. Ini menciptakan lingkungan di mana minat baca siswa diberdayakan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Peneliti menyarankan agar pembaca mengkaji referensi yang lebih dalam lagi terkait tema dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Dermawan, M. D. (2023). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SMAN AMBULU JEMBER*.
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(3), 329–333.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Lestari, S. (2016). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI SISWA. *Satya Widya*, 32, 127–132.
- Putri, R. A. (2019). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. 1–5.
- Rahmawaty, M. E., & Karwanto. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 13–23.
- Saleh, & Heryandi, M. T. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 04.